

# **KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI DI SMP NEGERI 22 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**AZHAR FATA**

NIM: 1603016172

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# **KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI DI SMP NEGERI 22 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**AZHAR FATA**

NIM: 1603016172

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Fata  
NIM : 1603016172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo**, secara keseluruhan merupakan penelitian dan karya peneliti, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 20 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Azhar Fata

NIM: 1603016172

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo**  
Penulis : Azhar Fata  
NIM : 1603016172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 12 Juni 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua/penguji

**Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd.**  
NIP: 196906241999031002

Sekretaris/Penguji II

**Dwi Yanitsari, M.Si.**  
NIP: 198806192019032016

Penguji III

**Mohammad Farid Fad, M.Si.**  
NIP: 198404162018011001



Penguji IV

**Atika Dviah Perwita, M.M.**  
NIP: 198905182019032021

Pembimbing

**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP: 19630106 199703 1 001

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Februari 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis  
Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo**  
Nama : Azhar Fata  
NIM : 1603016172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa Naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Pembimbing



**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP: 19630106 199703 1 001

## ABSTRAK

Judul : **Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo**

Penulis : Azhar Fata

NIM : 1603016172

Perkembangan teknologi menuntut penyesuaian guru, pihak sekolah, dan siswa untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila adanya kesiapan pembelajaran yang baik pula. Focus penelitian ini adalah 1) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI dengan pemanfaatan teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo? 2) Bagaimana kesiapan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran? 3) Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Purworejo ?

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif lapangan dan menggunakan pendekatan naratif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama* bahwa di SMP Negeri 22 Purworejo sekolah telah siap dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis teknologi dengan cara memenuhi sarana dan prasana pembelajaran seperti penyediaan lab computer, laptop (yang dapat dipinjam siswa saat pembelajaran), LCD dan jaringan internet untuk menunjang guru saat pembelajaran. *Kedua* guru PAI telah siap dalam penguasaan teknologi pembelajaran. dengan mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. *Ketiga* pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu saat penyusunan RPP, Pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata kunci: kesiapan, Pembelajaran PAI, Teknologi**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi dari huruf-huruf Arab ke Latin dalam skripsi ini memiliki pedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

No: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	‘
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَا	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

### 3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini sebagai mana yang diharapkan. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah diutus-Nya dalam menyampaikan risalah dan membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Skripsi yang berjudul Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo, merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Walisongo Semarang. Banyak pihak yang berkontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo



Semarang yang telah memberi motivasi dan menyadarkan akan pentingnya menuntut ilmu dan terus belajar dimanapun.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.
4. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan memberikan arahan, serta meluangkan waktu, berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag., selaku Wali Studi dan seluruh dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, staf jurusan, staf akademik, serta staf perpustakaan FITK, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Bapak Teguh Prayitno, S.Pd.,MM.Pd. selaku kepala sekolah dan staff SMP Negeri 22 Purworejo yang telah mengijinkan dan membantu dalam melakukan penelitian
7. Kedua orang tua penulis, dan kakak penulis yang telah mendidik, mendoakan, dan mebiayai selama masa pendidikan penulis.
8. Bapak Kyai Thobagus Mansyur, S.H.I. pengasuh pondok

pesantren Luhur Dondong Semarang yang mendidik peneliti selama menempuh kuliah di Semarang.

9. Dek Arivah Khalida calon istri yang menyemangati saat peneliti hampir menyerah.
10. Teman-teman yang telah menemani peneliti selama menempuh studi, dan yang telah sudi membantu serta memberikan masukan kepada hasil karya peneliti.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi dari awal hingga selesai. Secara sadar peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan menjadi suatu keniscayaan atas manusia. Untuk itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 20 Februari 2023

Peneliti



Azhar Fata

NIM: 1603016172

## DAFTAR ISI

<b>KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI DI SMP NEGERI 22 PURWOREJO .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan .....	7
2. Manfaat .....	8
D. Kajian Pustaka Relevan .....	9
E. Kerangka Berpikir .....	11
<b>BAB II.....</b>	<b>14</b>

<b>KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS</b>	
<b>TEKNOLOGI .....</b>	<b>14</b>
A. Kesiapan Pembelajaran.....	14
B. Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	24
C. Pembelajaran Berbasis Teknologi .....	26
1. Pengertian Teknologi.....	26
2. Implementasi dan Fungsi Teknologi Dalam Pembelajaran	
.....	27
3. Fungsi Teknologi Dalam pembelajaran .....	28
4. Permasalahan Pembelajaran Berbasis Teknologi di	
Indonesia .....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>32</b>
<b>Metode Penelitian .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data .....	33
D. Fokus Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37

<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo .....</b>	<b>40</b>
A. Profil SMP Negeri 22 Purworejo.....	40
B. Kesiapan Sekolah.....	40
1. Sarpras di SMP Negeri 22 Purworejo .....	44
C. Kesiapan Guru PAI .....	48
1. Penguasaan Media Pembelajaran.....	48
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	51
3. Penguasaan Materi dan Media Pembelajaran .....	52
D. Kesiapan Siswa .....	54
1. Penguasaan Media .....	54
E. Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Purworejo.....	57
1. Perencanaan Pembelajaran.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	59
3. Penilaian Pembelajaran.....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>64</b>

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
PEDOMAN OBSERVASI.....	72
PEDOMAN WAWANCARA .....	73
1. Narasumber Kepala Sekolah .....	75
2. Narasumber Waka Sarana dan Prasarana.....	76
3. Narasumber Waka Kesiswaan.....	77
4. Narasumber Guru PAI.....	77
4. Narasumber Siswa.....	81
PEDOMAN DOKUMENTASI .....	84
A. Profil Sekolah.....	85
B. Visi Sekolah .....	85
C. Misi sekolah .....	85
D. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	86
E. Jumlah PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) .....	86
F. Jumlah Siswa .....	86
FOTO HASIL OBSERVASI LAPANGAN .....	87
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING .....	90
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET .....	91
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan teknologi yang semakin maju, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengimbangnya. Yaitu dengan pemanfaatan teknologi saat pendidikan dilaksanakan. Terutama dalam penggunaan internet. Mengingat kondisi geografis Indonesia yang luas, menjadikan pendidikan di Indonesia perlu menggunakan teknologi salah satunya internet guna mempermudah informasi dari Sabang sampai Merauke, bahkan mengakses literasi yang ada diluar negeri.<sup>1</sup> Sehingga dapat memperkaya pembend aharaan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan tidak lepas oleh peranan ‘revolusi industry 4.0’ yang di awali dengan perkembangan internet di era 90an.<sup>2</sup> Namun dengan pesatnya perkembangan teknologi ini tidak selaras dengan perkembangan sumber daya manusia yang bisa mengikuti perubahan dalam

---

<sup>1</sup> Munir, ‘Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, 2.2 (2009), 1–4 .

<sup>2</sup> Daryanto and Bambang Suryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2022) hlm 239.

dunia pendidikan.<sup>3</sup> Sehingga guru perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut. Yaitu dengan melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Namun pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesiapan yang baik pula.

Kesiapan pembelajaran yang harus dipenuhi guru sebelum berjalannya pembelajaran yaitu: mempersiapkan bahan yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), mempersiapkan alat peraga (media pembelajaran), mempersiapkan pertanyaan dan arahan agar siswa terangsang untuk aktif saat pembelajaran, mempelajari keadaan siswa terkait kelebihan dan kekurangan siswa, mengetahui tingkat awal pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran.<sup>4</sup> Dengan adanya kesiapan tersebut, yang mana dengan kesiapan dapat berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran.<sup>5</sup> Sehingga setelah dilaksanakannya kesiapan yang matang oleh guru, menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kaitannya dengan kesiapan pembelajaran berbasis teknologi yaitu penggunaan teknologi pembelajaran berupa

---

<sup>3</sup> (Fitriah and Mirianda 2019)

<sup>4</sup> Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Pena*, 3.1 (2013), 81–91.

<sup>5</sup> (Wahyudi, Santosa and Sumaryati 2013)



penggunaan alat peraga atau media pembelajaran. Media pembelajaran, yang mana sebagai alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran, yaitu media pembelajaran audiovisual. Media audiovisual hakikatnya sebagai suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui pengindraan pendengaran dan penglihatan, yang memiliki tujuan untuk menunjukkan pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Penggunaan media audiovisual ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dipahami dibandingkan dengan pembicaraan, pemikiran, dan cerita dari guru mengenai pengalaman pendidikan. Dengan demikian, media pendidikan berfungsi ganda yaitu sebagai pembawa, penyalur informasi, dan sebagai penunjang dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Selain sebagai media pembelajaran, teknologi khususnya internet dapat berfungsi sebagai *big data*, atau penyimpanan data berskala besar. Yang demikian dapat dimanfaatkan guru untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar siswa.<sup>7</sup>

Dengan perkembangan teknologi yang semakin marak tersebut, Indonesia menjadi Negara dengan perkembangan teknologi yang terbilang rendah, bahkan jika dibandingkan

---

<sup>6</sup> Ishak Abdulhaq and Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)hlm 84.

<sup>7</sup> Abdulhaq and Dermawan, hlm 95.

dengan Negara-negara di Asia Tenggara.<sup>8</sup> Pada acara *World Digital Competitiveness Ranking 2020* (WDCR 2020) Indonesia menempati posisi 56 dari 63 negara yang mengikuti. Acara ini diselenggarakan guna mengukur kesiapan dan kapasitas Negara dalam mengadopsi teknologi digital, dalam melakukan peningkatan ekonomi dan social. Peningkatan tersebut tergantung pada factor pengetahuan –skor 63, teknologi –skor 54 dan kesiapan masa depan –skor 48.<sup>9</sup> Begitupun dalam dunia pendidikan di Indonesia, penerapan teknologi dalam sector pendidikan terbilang rendah.

Penerapan teknologi di ranah pendidikan yang rendah tersebut, dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi dan keengganan guru dalam membelajarkan dirinya untuk mengikutip kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini.<sup>10</sup> Kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi tersebut tercatat oleh Kemendigbud bahwa sebanyak enam puluh persen guru terbatas dalam penguasaan

---

<sup>8</sup> (Fuady 2018)

<sup>9</sup> Republika, ‘Pemanfaatan Teknologi Di Sektor Pendidikan Masih RendahNo Title’  
<<https://www.republika.co.id/berita/qly8g9368/pemanfaatan-teknologi-di-sektor-pendidikan-masih-rendah>> [accessed 4 November 2022].

<sup>10</sup> (Fitriah and Mirianda 2019)

teknologi.<sup>11</sup> Padahal dengan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan daya tarik terhadap siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknologi pembelajaran.<sup>12</sup>

Selain dari kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, guru di daerah-daerah misalnya, masih ditemukan guru yang berada dalam kondisi kurang menguntungkan dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak guru yang ditempatkan pada ruan yang penuh sesak dengan siswa namun dengan perlengkapan yang kurang memadai.<sup>13</sup> Hal ini akan menjadi semakin kompleks apabila dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi dengan dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran yang minim dan iklim kerja yang kurang menyenangkan.

Untuk itu guru diharapkan tidak hanya melaksanakan profesinya sebagai pengajar saja, namun juga sebagai manajer

---

<sup>11</sup> Liputan6, 'Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi' <<https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>> [accessed 4 November 2022].

<sup>12</sup> Iman Nasrulloh and Ali Ismail, 'Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict', *Jurnal Petik*, 3.1 (2017), 28.

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 156.

belajar siswa.<sup>14</sup> Hal tersebut berarti, guru harus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan kondisi belajar yang merangsang kreatifitas dan keaktifan siswa, menjadi motivasi untuk siswa, menggunakan multi media dan metode yang beragam, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar agar mencapai harapan dari tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian karena Islam sebagai dasar pelaksanaan pendidikan, meskipun kadang-kadang menggunakan teori-teori pendidikan yang dikembangkan oleh ahli-ahli pendidikan sekuler, tetapi semua teori tersebut digunakan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>15</sup> Dengan dasar pelaksanaan pendidikan yang berbeda, tentunya akan berbeda dalam tujuan, serta materi pembelajaran. Perbedaan materi pembelajaran ini akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran.<sup>16</sup> Dengan perbedaan tersebut dapat diasumsikan bahwa kesiapan pembelajaran PAI berbeda dengan pembelajaran lain saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>14</sup> Rusman, hlm 155.

<sup>15</sup> (Sitorus 2011, 18)

<sup>16</sup> (Mukarom and Rusdiana 2017, 156)

sekolah yang berfokus pada kesiapan dalam menyongsong pendidikan berbasis teknologi terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti menuliskan hasil penelitian tersebut dengan uraian yang berjudul “KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI DI SMP NEGERI 22 PURWOREJO”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI dengan pemanfaatan teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Purworejo ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sesuai latar rumusan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam menyusun skripsi, yaitu:

- a) Mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo.
- b) Mengetahui kesiapan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran.
- c) Menjabarkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Purworejo.

## **2. Manfaat**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan setiap orang yang memiliki kepentingan dengan penelitian ini, yaitu:

- a) Secara Teoritis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif, serta dapat memberikan sumbangsih terhadap pembendaharaan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat digunakan sebagai refrensi oleh peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

- b) Secara Praktis

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tersendiri dalam

masalah pendidikan terutama dalam bidang pembelajaran terutama pembelajaran berbasis teknologi. Begitupun juga bagi masyarakat luas, khususnya pembaca mengenai model pendidikan berbasis teknologi beserta hambatan dan bagaimana menanganinya. Sedangkan untuk tenaga pendidik, khususnya, hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk memahami tentang model pembelajaran berbasis teknologi, hal-hal yang perlu disiapkan dalam menunjang pembelajaran, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya bagi tenaga pendidik Agama islam agar dapat menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dengan baik.

#### **D. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan hasil dari penelitian terdahulu, guna sebagai acuan oleh peneliti sekaligus sebagai bukti atas teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Entis Sutisna, dkk. Tahun 2020 yang berasal dari universitas Pakuan Bogor. Dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran

Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Kesamaan dalam jurnal tersebut dengan yang disusun oleh peneliti yaitu membahas tentang pendidikan yang berbasiskan teknologi. Sehingga, dalam penelitian tersebut memunculkan kesimpulan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki keefektifan. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut membahas implementasi suatu teknologi dalam pendidikan, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang kesiapan yang diperlukan saat pembelajaran berbasiskan teknologi berlangsung.<sup>17</sup>

*Kedua*, yaitu jurnal yang ditulis oleh Steffi Adam dan Muhammad Taufiq Syastra.yang berjudul “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*”. Dalam penelitian tersebut terdapat temuan bahwa siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran ketika menggunakan teknologi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Entis Sutisna and Dkk, ‘Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku’, *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2020), 01–06.

<sup>18</sup> Steffi Adam and Muhammad Taufik Syastra, ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma



*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI UIN Walisongo, Tanti Nurhayati, yang berjudul “*Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy’ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi tersebut membahas permasalahan yang dialami oleh guru dalam penguasaan teknologi pendidikan, serta solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa permasalahan dalam penerapan teknologi pendidikan yaitu disebabkan oleh penguasaan guru, kurangnya fasilitas, sekolah yang tidak mewajibkan penggunaan teknologi, anggapan bahwa materi di buku sudah cukup. hasil penelitian tersebut relative sama dengan rumusan masalah yang dipilih oleh peneliti, namun memiliki perbedaan yaitu geografis, lembaga pendidikan, subjek, serta tahun penelitian.<sup>19</sup>

## **E. Kerangka Berpikir**

---

Ananda Batam | Computer Based Information System Journal’, *CBIS Journal*, 3,2 (2015), 1–13.

<sup>19</sup> Tanti Nurhayati, ‘Problematika Guru Dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya Di MI Al-Asy’ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016’ (UIN Walisongo, 2016).

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terjadi interaksi positif antara guru dengan siswa. Interaksi positif ini akan terbangun apabila sebelum pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan persiapan yang baik. Tentunya peran sekolah, guru, dan siswa menjadi penting dalam suksesi proses pembelajaran.

Sekolah berperan dalam penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Fasilitas dalam pembelajaran menjadi alat untuk menunjang diterapkannya model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pengawas dan pembimbing dalam jalannya proses pembelajaran. Selain itu juga memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Proses penyampaian materi pembelajaran tidak serta merta secara instan. Bahkan ketika berbeda situasi atau berbeda isi materi pembelajaran maka cara dalam penyampaian materi pun berbeda.

Selain guru dan sekolah, kesiapan siswa juga menjadi pokok dalam pertimbangan keberhasilan pembelajaran. Dari sisi siswa kesiapan perlu dibangun seperti mental, pemahaman terhadap model dan penguasaan media yang dipilih oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi efisien.

Saat ini, teknologi semakin berkembang, yang mana juga memengaruhi pendidikan. Di SMP Negeri 22 Purworejo sendiri telah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Tentunya pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi memiliki perbedaan, baik dari kesiapan dan prosesnya dibanding dengan pembelajaran tanpa penggunaan teknologi. Sehingga, selain penguasaan materi dalam pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab dalam beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, yaitu penguasaan teknologi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI

#### A. Kesiapan Pembelajaran

Kata kesiapan berasal dari kata dasar siap, yang mendapatkan imbuhan ‘ke-an’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dicantumkan bahwa kesiapan adalah keadaan siap,<sup>1</sup> yaitu untuk mempersiapkan sesuatu. Sedangkan dalam kamus istilah psikologi memiliki arti ‘sebagai seseorang untuk beraksi terhadap masalah atau rangsangan yang datang dari luar dirinya’.<sup>2</sup> Sehingga kesiapan dapat diartikan sebagai asumsi individu yang berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (*conduction unit*), dimana unit-unit tersebut dapat menimbulkan kecenderungan sebagai alasan organisme untuk berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu”.<sup>3</sup>

Lebih khususnya lagi, kesiapan jika disandarkan pada ranah pendidikan, telah dikemukakan istilah dengan ‘kesiapan

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, ‘KBBI Daring’, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesiapan>, diakses 4 January 2021.

<sup>2</sup> Fuad Hassan, dkk, *Kamus Istilah Psikologi, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), hlm 48.

<sup>3</sup> Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 6.

sekolah', yang artinya adalah adanya kesiapan baik secara mental maupun fisik dari seorang anak untuk memulai bersekolah. Kesiapan ini menyangkut antara lain sikap kedisiplinan, daya tangkap anak, perhatian, dan kemampuan anak dalam menerima adanya kelompok sosial lain di luar keluarganya. Usia normal untuk memulai sekolah yaitu antara umur empat dan enam tahun.<sup>4</sup> Usia ini biasanya anak akan dimasukkan pada sekolah permulaan PAUD atau TK.

Pada dasarnya pembelajaran akan terlaksana dengan baik, bukan hanya menitik beratkan pada kesiapan yang dimiliki siswa saja. Namun kesiapan dari sisi guru juga turut andil dalam sumbangsih dalam tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran.

Dalam hal kesiapan pembelajaran ini, guru berperan penting untuk mengenal karakteristik siswa, guna sebagai modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>5</sup> Berkenaan menghadapi bahan belajar, dan pemahaman terhadap siswa, guru dapat penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media sumber dan sumber belajar, serta memaksimalkan peran sebagai

---

<sup>4</sup> Hassan, dkk, *Kamus Istilah Psikologi*, hlm 48.

<sup>5</sup> Mieke O. Mandagi and I Nyoman Sudana Degeng, *Model Dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hlm 159.

pengajar, sehingga akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi.<sup>6</sup>

Kesiapan guru dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga guru yang memiliki pengalaman terhadap model pembelajaran tertentu akan lebih siap dalam melakukan model pembelajaran tersebut. Senada dengan yang tercantum pada Ronny Scherer, 2021 yang dikatakan sebagai *“Therefore, research on OTL readiness has examined the relationship between teacher readiness and experience, often assuming that experienced teachers are better prepared for OTL (online teaching and learning) than teachers less experienced (e.g. Downing & Dymont, 2013; Prieto & Altmaier, 1994; Scherer et al., 2021). . ). From a theoretical perspective, this assumption is supported, for example, by the self-efficacy theory that people with experience in self-mastery tend to exhibit higher self-efficacy. Tschannen-Moran & McMaster, 2009).”*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mieke O. Mandagi and Degeng, *Model Dan Rancangan Pembelajaran*, hlm 185.

<sup>7</sup> Ronny Scherer and others, ‘The More Experienced, the Better Prepared? New Evidence on the Relation between Teachers’ Experience and Their Readiness for Online Teaching and Learning’, *Computers in Human Behavior*, 139.

Selain dari pengalaman guru, pendidikan yang dilalui oleh guru, juga dukungan dari kelembagaan dimana guru itu berada. Seperti pada Ronny Scherer, 2021, *“In addition to teachers’ perceptions of readiness, such as TPACK (Technological and pedagogical content knowledge) and online presence, it is important to understand some other factors that may be related to online readiness and instruction. Assessing multiple factors can better understand the diverse experiences of high school teachers and thus create more personalized support. Previous research on online teaching and learning has identified gender, field of study, prior teaching experience, and institutional location and support as potential sources of transformation (e.g., Tondeur et al., 2019).”*<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran, guru harus berpedomankan standar proses pembelajaran. yang meliputi perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian/evaluasi pembelajaran.<sup>9</sup> Dengan memenuhi standar proses tersebut guru dapat dikatakan telah siap dalam pembelajaran.

*Keterampilan merencanakan pembelajaran* oleh guru ini meliputi, analisis pembelajaran, mengenali karakteristik dari

---

<sup>8</sup> Ronny Scherer, Sarah K. Howard, and others, ‘Profiling Teachers’ Readiness for Online Teaching and Learning in Higher Education: Who’s Ready?’, *Computers in Human Behavior*, 118..

<sup>9</sup> Rusman, hlm 160.

siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun soal tes, mengembangkan media dan metode belajar, menerapkan sumber belajar, menilai rencana pembelajaran, dan merevisi rencana pembelajaran.<sup>10</sup>

*Keterampilan melaksanakan pembelajaran*, yaitu guru harus menguasai tiga tugas pokok pelaksanaan pembelajaran. yaitu membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran, menutup pembelajaran. dalam proses ini guru dituntut untuk melaksanakan strategi pembelajaran, yaitu: memberikan sebuah penjelasan, ide, melakukan demonstrasi pembelajaran, mendefinisikan, melakukan perbandingan, memberikan motivasi, , membimbing siswa, mendisiplinkan siswa, melontarkan pertanyaan, dan memberikan penguatan materi.<sup>11</sup>

*Keterampilan menilai atau melaksanakan evaluasi pembelajaran*, melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan menggunakan instrument penilaian yang telah disusun saat perencanaan pembelajaran, melakukan modifikasi, dan memberikan masukan dan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran, serta memberikan waktu untuk pembelajaran remedial.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, hlm 160.

<sup>11</sup> Rusman, hlm 160.

<sup>12</sup> Rusman, hlm 161.



Kesiapan guru ini tidak akan lepas dari peran kepala sekolah dalam menyiapkan manajemen sarana prasarana pembelajaran.<sup>13</sup> Seperti memberikan fasilitas untuk menunjang media pembelajaran berupa akses internet, serta evaluasi kegiatan pembelajaran dalam rapat guru, dan pelatihan terhadap guru-guru dengan mendatangkan tim ahli. Juga memegang peranan untuk menampung aspirasi siswa melalui lembaga dibawah kepala sekolah yaitu waka (wakil kepala) bagian kesiswaan ataupun guru BK (Bimbingan Konseling).

Adapun dari sisi siswa sendiri dalam proses pembelajaran bukan hanya melibatkan proses fisik saja, namun juga melibatkan segi kejiwaan siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran adalah proses aktif, bukan pasif yang menganggap siswa hanya sebagai gudang saja, dimana benda-benda tinggal dimasukkan.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu kemauan bawaan, kondisi fisik, kondisi psikis, kemauan belajar, sikap murid dengan guru, bimbingan, dan ulangan.

---

<sup>13</sup> Apriyanti Widiensyah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi', *Cakrawala*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2018), hlm 25–30.

<sup>14</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 62.

Kemampuan bawaan, siswa yang memiliki kemampuan bawaan cenderung lebih mudah dalam belajar, namun bukan berarti kemampuan bawaan ini sebagai faktor utama dalam keberhasilan siswa. Sehingga, faktor bawaan ini dapat diatasi dengan latihan-latihan yang banyak.<sup>15</sup>

Kondisi fisik, dapat mempengaruhi pembelajaran, misal anak yang sering sakit-sakitan, kurang dalam pendengaran akan cenderung mengalami hambatan dibanding dengan anak normal.<sup>16</sup>

Kondisi psikis yang labil karena diakibatkan dari lingkungan atau keluarga dapat mempengaruhi fokus dalam belajar. Misal stres, malas, semangat ataupun antusias, akan mempengaruhi proses belajar siswa baik ke arah positif maupun negatif.<sup>17</sup>

Kemauan belajar ini penting dalam berhasilnya proses pembelajaran. Adanya kemauan belajar dapat mendorong siswa belajar, begitupun berlaku sebaliknya. Untuk meningkatkan kemauan belajar siswa, guru harus dapat mengetahui latar

---

<sup>15</sup> Mustaqim and Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 64.

<sup>16</sup> Mustaqim and Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 64.

<sup>17</sup> Mustaqim and Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 65.

belakang siswa, masalah yang dialami siswa, salah satunya dengan melakukan pendekatan secara pribadi.<sup>18</sup>

Sikap murid terhadap guru, Siswa yang benci dengan guru akan cenderung mengalami tersendat dalam belajar. Maka dari itu PR guru adalah dengan menciptakan situasi interaksi yang positif terhadap siswanya.<sup>19</sup>

Bimbingan, Dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Bimbingan dapat menghindarkan dari kesalahan-kesalahan siswa dan dilakukannya perbaikan, juga dapat mencegah anak keluar dari fokus pembelajaran.

Ulangan-ulangan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa. Dengan demikian, siswa tahu mana yang sudah dikuasai dan mana yang belum. Dan perlu diperhatikan kesalahan-kesalahan dalam belajar siswa agar tidak lagi diulangnya.<sup>20</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai pemberian bantuan seseorang kepada orang lain melalui pergaulan,

---

<sup>18</sup> Mustaqim and Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 65.

<sup>19</sup> Mustaqim and Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 67.

<sup>20</sup> Mustaqim and Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Hlm 67.

dalam bentuk pengaruh, dengan bertujuan agar yang dipengaruhi dapat melaksanakan kehidupan dan menjalankan kehidupannya sebagai manusia yang mandiri dan memiliki tanggung jawab.<sup>21</sup> Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa, pendidikan harus dilakukan dengan suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa, agar proses penyaluran pengaruh dapat dilakukan dengan baik.

Pendidikan islam adalah upaya pembentukan kepribadian seorang muslim.<sup>22</sup> konsep fitrah dalam islam telah dimiliki manusia sejak lahir, namun kefitrahan ini tidak akan dapat berkembang tanpa dilaksanakannya pendidikan. Proses pendidikan ini meliputi potensi internal bawaan manusia sejak lahir dan lingkungan dimana individu tersebut tumbuh. Dalam islam sendiri, proses pengembangan fitrah ini ditujukan untuk pemproses individu agar semakin mendekatkan diri kepada Allah.<sup>23</sup> Manusia memiliki fitrah sejak lahir ini dapat dilihat dari firman Allah :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

---

<sup>21</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017).

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 28.

<sup>23</sup> Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 104.

لَخَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ الدِّينَ الْقَيِّمَ لَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

588) Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya. (Ar-Rum/30:30)

Pendidikan Islam menjalankan pemerataan pendidikan tanpa terkecuali, dengan dasar bahwa setiap manusia berhak mendapat pendidikan. Sebab Nabi Muhammad diutus untuk seluruh manusia bukan hanya untuk golongan tertentu saja.<sup>24</sup>

Ditilik dari program kerja dan pelaksanaan, pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu (1) pondok pesantren dan madrasah diniyah, yang disebut sebagai pendidikan keagamaan, sebagai pendidikan nonformal (2) madrasah, sekolah formal umum yang memiliki khas keislaman, (3) pendidikan umum yang diprakarsai oleh organisasi dan/atau yayasan Islam, (4) Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan

---

<sup>24</sup> Masrullah and dkk, *Sejarah Sosial Dan Intelektual Pendidikan Islam* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm 3.

di sekolah atau lembaga pendidikan sebagai mata pelajaran, dan (5) pendidikan Islam dalam lingkup keluarga, tempat-tempat ibadah, pengajian umum.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan yaitu terbentuknya individu ke ranah yang diinginkan, mencakup kepribadian, tingkah laku, kemasyarakatan dan ke alam sekitar. Tujuan ini selalu berkaitan dengan nilai yang mendasarinya. Nilai tersebut terbagi dalam nilai sosial, materi, nilai tentang kebenaran, etika, estetika, dan nilai spiritual keagamaan.<sup>26</sup>

Dalam tujuan Pendidikan Islam tersebut, selaras dengan Al-Quran yang mana tidak hanya membahas tentang hukum agama saja, namun juga membahas tentang hubungan manusia dengan alam sekitar. Hal ini dicontohkan pada surah:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا  
أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٦٧﴾

Tidaklah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, lalu dengan (air) itu Kami mengeluarkan hasil tanaman yang beraneka macam

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 12.

<sup>26</sup> Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 109.

warnanya. Di antara gunung-gunung itu ada bergaris-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (Q.S. Fatir/35: 27)

Lebih spesifiknya, pendidikan islam, secara terperinci merumuskan tujuan pendidikan islam mencakup empat tahap: tujuan umum, akhir, sementara, dan operasional.

Pertama, tujuan umum yaitu sesuatu yang dapat diperoleh dari semua proses pendidikan. Tujuan ini mencakup ranah kemanusiaan yaitu berupa tingkah laku (watak), penampilan, kebiasaan, serta pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam sendiri harus berkaitan dengan tujuan dari pendidikan nasional, dan juga suatu lembaga yang mengadakan proses pendidikan tersebut.<sup>27</sup>

Kedua, tujuan akhir pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan individu sebagai insan kamil. Yang mana memberikan bimbingan kepada individu agar tetap berada dalam jalan ketaatan kepada Allah hingga mencapai akhir hayatnya.<sup>28</sup> Atau dalam kata lain yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Tujuan akhir dari pendidikan islam itu dapat diketahui melalui firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٧﴾

---

<sup>27</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 30.

<sup>28</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 31.

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Ali 'Imran/3:102)

Ketiga, tujuan sementara dari pendidikan islam yaitu tujuan yang diperoleh individu setelah menempuh proses pendidikan. Dalam tujuan ini, pendidikan islam masih menjunjung konsep 'individu yang berakhlak',<sup>29</sup> meskipun setiap strata pendidikan memiliki bobot dengan kriteria yang berbeda-beda.

Keempat, tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang diperoleh setelah mendapatkan beberapa proses pendidikan. Tujuan ini lebih berfokus pada kognitif dan psikotorik siswa dibandingkan dengan dengan afektif siswa.<sup>30</sup>

## **C. Pembelajaran Berbasis Teknologi**

### **1. Pengertian Teknologi**

Banyak yang mengartikan teknologi sebagai alat, namun sebenarnya teknologi bermakna proses yang memiliki nilai tambah. Salisbury (1996) mengartikan teknologi sebagai aplikasi sistematis sains atau pengetahuan lain dalam tugas praktikal. Dengan kata lain , jika kita mengembangkan

---

<sup>29</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 32.

<sup>30</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 33.



suatu produk berupa kedisiplinan, prosedur, alat dan teknik disatukan dan membentuk inovasi, maka hal hal itu disebut teknologi. Jika diimplementasikan dalam dunia pendidikan maka teknologi pendidikan berupa aplikasi sistematis sains dan pengetahuan lain dalam tugas terlaksanakannya pendidikan.<sup>31</sup>

## **2. Implementasi dan Fungsi Teknologi Dalam Pembelajaran**

Rancangan pembelajaran di era abad 21 guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa melalui teknologi seperti penggunaan computer serta dapat memanfaatkan media *online* atau daring dalam menemukan sumber belajar.<sup>32</sup> Untuk guru, penggabungan antara teknologi dengan pembelajaran memiliki tujuan, yaitu teknologi sebagai alat saat pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan lain dari teknologi pembelajaran meliputi kegiatan penyusunan RPP, presentasi pelajaran, pencatatan. Hal ini tertuang pada Elizabeth Landa, 2021 : *“Integrating technology and*

---

<sup>31</sup> Ishak Abdulhaq and Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 106.

<sup>32</sup> Daryanto and Bambang Suryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm 233.

*creativity into the teaching process refers to the application of technology to facilitate learning across different media, create opportunities for student-centered learning, engage students, and create differences and learning interests (Fullan , 2011; Ertmer et al., 2012). ). The integration of technological innovation through two objectives, namely technology as a teaching and learning tool, has been emphasized by many researchers. The use of instructional technology includes activities such as lesson plans, lesson presentations, recording (Mangin, 2011; Roblyer, 2006), ”<sup>33</sup>*

### **3. Fungsi Teknologi Dalam pembelajaran**

Teknologi dalam pembelajaran berperan sebagai media pembelajaran serta sebagai sumber belajar. Pada media pembelajaran, teknologi yaitu semua alat yang dapat menyajikan informasi , seperti televisi, radio, computer. Yang mana dapat memproyeksikan sesuatu informasi yang

---

<sup>33</sup> Elizabeth Landa, Chang Zhu, and Jennifer Sesabo, ‘Readiness for Integration of Innovative Teaching and Learning Technologies: An Analysis of Meso-micro Variables in Tanzanian Higher Education’, *International Journal of Educational Research Open*, 2.

berkaitan dengan materi pembelajaran yang berupa audio, visual atau audio-visual.<sup>34</sup>

Media pembelajaran ini merupakan perpaduan antara alat sebagai perangkat keras atau *hardware* dengan perangkat pemrograman yang berupa perangkat lunak atau *software*. *Hardware* yang digunakan dapat berupa computer, speaker, proyektor slide, tape recorder, televisi. Sedangkan *software* yang digunakan yaitu pemrograman yang ada dalam *hardware* rekaman video dan program computer.<sup>35</sup>

Pembelajaran berbasis digital ini tidak lepas dengan perangkat computer dan internet. Yang mana dapat digunakan untuk mengirimkan pesan berupa informasi, baik itu audio, video, ataupun teks. Pernyataan ini dilandasi pada: *"Felstead (2018) asserts that the perception of digital knowledge consists of physical elements or infrastructure in the form of a set of interconnected computer systems that can transmit information, whether in the form of text, messages, graphics, video or audio. This explanation is also supported by (Hamad, 2014; Bakri, 2021) that digital learning can be understood as a personal computer network*

---

<sup>34</sup> Abdulhaq and Dermawan, hlm 84.

<sup>35</sup> Abdulhaq and Dermawan, hlm 84.

*that has been connected to a network of laptops and many computers in one class in the field. Based on the previous three assessments, it can be concluded that digital literacy is a collection of computers connected to various networks around the world that can facilitate wider learning. , more and more varied for beginners. ”.*<sup>36</sup>

Selain sebagai media dalam pembelajaran, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Internet berperan besar dalam menyediakan sumber belajar untuk siswa yang mana dapat diakses oleh siswa untuk mencari informasi baik nasional maupun internasional.<sup>37</sup> Sehingga siswa tidak lagi harus pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi.

#### **4. Permasalahan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Indonesia**

Implementasi teknologi dalam pembelajaran menimbulkan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Masalah teknis berupa listrik atau internet yang dapat sewaktu-waktu padam.
- b. Guru merasa terbebani karena tuntutan dalam

---

<sup>36</sup> Siti Mariam and others, 'Utilizing Quipper School for Improving Reading Comprehension of Recount Text', *Indonesian EFL Journal*, 8.1 (2022), 127–36.

<sup>37</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 197.

menggunakan teknologi. Hal ini dikarenakan persiapan guru harus lebih matang, dan harus mencoba untuk memastikan keberfungsian dari teknologi pembelajaran tersebut.

- c. Keterbatasan tenaga operasional untuk menjadwal, perawatan teknologi.
- d. Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi yang telah disediakan oleh sekolah.
- e. Pembiayaan, hal ini berkaitan dengan factor pengadaan teknologi pembelajaran oleh sekolah.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> (Husain 2014)

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif-lapangan, yaitu dengan mengeksplorasi keadaan suatu kelompok individu.<sup>1</sup> Dan menggambarkannya secara utuh menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan naratif.

Pendekatan naratif ini dilakukan untuk mengetahui dengan cara mengumpulkan informasi melalui cerita partisipan.<sup>2</sup> Informasi tersebut diambil dengan cara wawancara kepada partisipan/responden dengan mengajukan pertanyaan yang disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Peneliti juga memakai pendekatan studi kasus, yaitu dengan melihat kegiatan program, aktifitas dan proses,<sup>3</sup> terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi, dengan cara melakukan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini berupa narasi-narasi dari partisipan/responden. Selanjutnya peneliti memaparkannya

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Desigh: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 22.

<sup>2</sup> Creswell, *Research Desigh...*, hlm 18.

<sup>3</sup> Creswell, hlm 20.

(mendeskripsikan) kembali informasi yang diperoleh dari partisipan dalam bentuk narasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Mengenai kesiapan pembelajaran PAI berbasis teknologi ini, peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 22 Purworejo yang beralamat di JL. Pelutan, Kecamatan. Gebang, Kabupaten. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, sebagai setting tempat penelitian. Hal ini didasarkan pada:

1. Sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dalam prosesnya.
2. Sekolah belum pernah menjadi objek penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada 17-23 November 2022

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, *pertama* sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama tanpa adanya perantara pihak lain dan sumber data sekunder yaitu berbentuk dokumen ataupun arsip yang berfungsi sebagai penunjang sumber data utama.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa wawancara dan

---

<sup>4</sup> (Hamid 2022)

observasi sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi, yang mana sebagai berikut:

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai yang bertanggungjawab mengatur semua kebutuhan sekolah.
2. Waka sarana prasarana yang bertanggungjawab dalam penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah.
3. Waka kesiswaan yang bertanggung jawab dalam permasalahan siswa.
4. Guru PAI yang bertanggung jawab dalam mengatur proses dalam pembelajaran PAI.
5. Siswa sebagai subjek atau pelaku pembelajaran PAI,. Yang dipilih secara acak oleh peneliti.
6. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian yaitu:

1. RPP guru PAI
2. Data di internet yang berkaitan dengan SMP Negeri 22 Purworejo

#### **D. Fokus Penelitian**

Menilik judul penelitian ini berupa “Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo”,



kesiapan ini di fokuskan kepada sekolah sebagai penunjang pembelajaran, guru PAI dan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Serta hambatan sekaligus solusi selama pembelajaran berlangsung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Wawancara dapat dilakukan dengan *face to face* atau berhadapan langsung dengan partisipan, wawancara melalui telepon,<sup>5</sup> atau melalui pesan singkat terhadap partisipan.

Observasi dilakukan peneliti dengan melihat langsung kegiatan dari partisipan,<sup>6</sup> dalam hal ini adalah proses pembelajaran –yang memanfaatkan teknologi didalamnya, secara langsung yang dilakukan oleh guru.

Dokumentasi biasa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor. Atau dokumen pribadi berupa buku harian atau email,<sup>7</sup> dokumen RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dari guru.

---

<sup>5</sup> Creswell, *Research Design*. Hlm 254.

<sup>6</sup> Creswell, *Research Design*. Hlm 254.

<sup>7</sup> Creswell, *Research Design*. Hlm 255.

Teknik ini dipilih karena, untuk mengetahui kesiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran, kesiapan yang dilakukan guru terkait perencanaan, proses pembelajaran, kesiapan siswa terkait keadaan siswa, dukungan belajar dari lingkungan siswa, pendapat siswa mengenai pembelajaran berbasis teknologi, serta untuk mengetahui hambatan serta solusi saat pembelajaran dari sisi sekolah, guru dan siswa.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *prolonged time* untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi tersebut berisikan, data triangulation (triangulasi data), theoretical triangulation (triangulasi teori), investigator triangulation (triangulasipeneliti).<sup>8</sup> Data triangulation atau triangulasi data yaitu memakai beberapa sumber data (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memeriksa fakta. Triangulasi teori yaitu melihat data dengan lebih dari satu teori (naratif dan studi kasus) untuk kemungkinan intepretasi data yang berbeda. Triangulasi peneliti,

---

<sup>8</sup> E-book : Patricia Leavy, *Research Design* (New York: The Guilford Press, 2017) hlm153.

yaitu membandingkan dengan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang serupa.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data laporan penelitian kualitatif berupa data deskriptif-naratif, yaitu berasal uraian dari beberapa sumber data.<sup>9</sup> Karena ada beberapa data yang terkumpul, peneliti melakukan pengkodean data dan penafsiran data. Pengkodean data digunakan untuk mengelompokkan data-data yang sejenis,<sup>10</sup> sehingga lebih memudahkan peneliti untuk menemukan pola-pola umum.

Penafsiran data dilakukan tiga tahap, pertama peneliti menafsirkan data awal. Kedua menyusun kembali hasil penafsiran sesuai tema, ketiga menghubungkan setiap tema sehingga muncul gagasan baru.<sup>11</sup>

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah rangkaian pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Creswell, , *Research Design*. Hlm 284.

<sup>10</sup> E-book : Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 20.

<sup>11</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* , hlm 77.

*Pertama*, yaitu bagian awal pada skripsi yang berisikan halaman judul, surat pernyataan, pengesahan, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.

*Kedua*, merupakan bagian utama dalam skripsi yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaatnya, kajian pustaka yang menyangkut penelitian terdahulu yang relevan dengan yang diteliti, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori tentang pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasiskan dengan teknologi.

BAB III, memaparkan tentang metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti, berkaitan dengan jenis penelitian, tempat, waktu, teknik pengumpulan data uji keabsahan dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu pembahasan yang berdasarkan rumusan masalah yaitu peran kemampuan penguasaan guru terhadap teknologi pendidikan serta peran sekolah dalam menyelenggarakan yang berkaitan dengan kesiapan pendidikan

berbasis teknologi, serta pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis untuk lembaga pendidikan, guru serta pembaca.

## BAB IV

### Kesiapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMP Negeri 22 Purworejo

#### A. Profil SMP Negeri 22 Purworejo

SMPN 22 Purworejo adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi yang dikepalai oleh Bapak Teguh Prayitno, S.Pd.,MM.Pd.<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama ini beralamat di JL. Pelutan, Kec. Gebang, Kab. Purworejo.<sup>2</sup> Dengan jumlah guru 33 dan siswa 664 (kelas 7 berjumlah 223, kelas 8 berjumlah 220, kelas 9 berjumlah 221).<sup>3</sup>

#### B. Kesiapan Sekolah

Dalam pembelajaran, sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan sebagai pelaku serta fasilitator pendidikan. Kepala sekolah menjadi pemimpin yang bertugas sebagai pengatur dan pengawas dalam lingkup lembaga sekolah. Selain itu kepala sekolah berkewajiban dalam dalam memenuhi kebutuhan guru

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Sekolah pada tanggal 17 November 2022 di Ruang Kepala SMP N 22 Purworejo.

<sup>2</sup> Kemendikbudristek, 'Data Pendidikan Kemendikbudristek' <<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20306107>> [accessed 4 November 2022].

<sup>3</sup> Tim Dapodikbud, 'Sekolah Kita' <<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/80bc275a-2df5-e011-bfe9-fb8f0c46f6b8>> [accessed 4 November 2022].

dalam mengajar berupa sarana prasarana yang dibantu oleh waka kesiswaan dan serta mengarahkan permasalahan siswa yang dibantu oleh waka oleh kesiswaan.<sup>4</sup> Seperti yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancara:

“Untuk masalah alat-alat bisa bertanya ke Waka Sarpras. Kalau masalah siswa bisa tanya ke Kesiswaan.”

Kepala sekolah mengatakan hal tersebut karena telah melakukan koordinasi berupa pelimpahan wewenang kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengurus permasalahan siswa dan wakil kepala sekolah dalam bidang sarpras dalam mengurus perlengkapan pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>5</sup>

Walaupun demikian, sebelum melimpahkan wewenang kepada wakil kepala sekolah, kepala sekolah terlebih dahulu harus memiliki kemampuan untuk dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Untuk tugas waka sarana dan prasarana dan waka kesiswaan akan diuraikan setelah uraian keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah.

---

<sup>4</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang tamu SMP N 22 Purworejo.

<sup>5</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang tamu SMP N 22 Purworejo.

Sebagai pemimpin dalam lembaga sekolah agar berjalan dengan baik, kepala sekolah harus dapat mengakomodir tiga keterampilan yaitu: keterampilan teknis, keterampilan melakukan hubungan kemanusiaan, dan keterampilan konseptual.<sup>6</sup>

*Keterampilan teknis*, keterampilan teknis dibedakan menjadi dua, yaitu kemampuan teknis non-instruksional dan kemampuan teknis keadministrasian. Kemampuan teknis non-instruksional meliputi: keuangan akuntansi, konstruksi, pembelanjaan, pemeliharaan fasilitas sekolah dan penjadwalan. Sedangkan kemampuan teknis keadmisistrasian yaitu manajerial dan operasional. Manajerial yang meliputi pemahaman menyeluruh mengenai operasi sekolah, manajemen keorganisasian, dan pemahaman yang luas terhadap teknologi pendidikan. Untuk operasional, memiliki makna memahami tentang pelaksanaan, proses dan prosedur manajemen dalam kelas, mendisiplinkan siswa, menyusun keputusan yang efektif.<sup>7</sup> Karena mengacu pada Permendiknas No. 39 tahun 2008, yang menyatakan “pembinaan kesiswaan di sekolah

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm 134.

<sup>7</sup> Danim, hlm 134.



menjadi tanggung jawab kepala sekolah”.<sup>8</sup> Dengan memiliki kemampuan teknis mumpuni maka kepala sekolah akan lebih mengerti akan kebutuhan sekolah, kebutuhan guru dan kebutuhan siswa. Dengan begitu dapat memaksimalkan kinerja guru terutama dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dalam pembelajaran dan masalah yang dihadapi oleh siswa.

*Keterampilan hubungan kemanusiaan*, sebagai kepala sekolah tidaklah dapat menjalankan administrasi sekolah secara perseorangan. Maka dari itu diperlukannya hubungan social antara kepala sekolah dengan rekan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang lain. sehingga dengan hal ini kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan bersosial dengan orang lain secara baik.<sup>9</sup>

*Keterampilan konseptual*, merupakan pandangan kepala sekolah terhadap hubungan sekolah dengan struktur di atasnya, pranata kemasyarakatan dan keseluruhan program kerja sekolah. Kepala sekolah sebagai pembuat keputusan harus mampu menguasai regulasi yang berkaitan dengan manajemen SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan layanan yang relevan dengan keperluan pendidikan siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Permendiknas No. 39 Tahun 2008, Bab IV Pasal 1.

<sup>9</sup> Danim, hlm 135.

<sup>10</sup> Danim, hlm 136.

Dengan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut, menjadikan kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan atasan yaitu dari dinas pendidikan, bawahannya yaitu wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta siswa dan komite sekolah.

### **1. Sarpras di SMP Negeri 22 Purworejo**

Kepala sekolah tidak dapat menjalankan sekolah dengan sendirinya. Termasuk dalam mengakomodir sarana dan prasarana sekolah. Maka dari itu Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sebagai kepanjangan tugas kepala sekolah. Yang mana memiliki tugas sebagai berikut.

- a. Menyusun kebutuhan sarana prasarana yang ada di sekolah.
- b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana di sekolah.
- c. Penyusun laporan penggunaan sarana prasarana secara berkala.
- d. Mengelola pembiayaan sarana prasarana, menyangkut pengadaan dan perawatan jika ada yang rusak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sumber: observasi lapangan mengenai tupoksi waka sarpras bapak Bambang Sriyono, pada tanggal 17 November 2022 di ruang guru SMP N 22 Purworejo.

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung. Pada pembelajaran yang berbasis teknologi, media pembelajaran berupa gawai memiliki peran penting sebagai pendukung berjalannya pembelajaran. Tidak hanya itu, akses internet juga menjadi pokok. Dalam wawancara Bapak ahmad mengatakan:

“Menurut saya kembali lagi dengan kebutuhan materi pembelajaran, ada yang memerlukan teknologi ada yang bisa di lakukan tanpa menggunakan teknologi,. Salat misalnya, tanpa teknologi saya sendiri bisa mencontohkan, itu kalau di musala, kalau di kelas dan tidak ada sajadah, ya bisa menggunakan teknologi. Bahkan **harus menampilkan gambar** agar semua siswa memiliki pikiran yang sama, bukan hanya membayangkan saja. Sekali lagi tergantung materi dan juga situasi saat pembelajaran.”

Selain itu, dalam mencari sumber belajar, siswa juga memerlukan internet.<sup>12</sup> Seperti yang dikatakan oleh siswa dalam wawancara:

---

<sup>12</sup> Sumber wawancara Siswa Anatasya Zalma Ramadani pada tanggal 21 November 2022, di SMP N 22 Purworejo.

“lebih mudah, *pas* ada tugas, atau kelompokan lebih cepat google *ketimbang* ke perpustakaan cari buku.”

Namun kadang dalam praktiknya , internet mengalami permasalahan dalam kecepatannya sehingga proses pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa mengalami hambatan. Internet memiliki batas kecepatan, hal ini dipengaruhi oleh *bandwidth*. Semakin besar *bandwidth* yang dimiliki maka semakin cepat, lancer, dan semakin banyak *user* (pemakai layanan internet) yang bisa mengakses internet dengan jaringan tersebut.<sup>13</sup>

Dengan semakin banyaknya pengguna akses internet, maka sekolah menambah *bandwidth* agar memudahkan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Penambahan *bandwidth* atau kecepatan internet ini dilakukan sekolah dengan mengajukan laporan ke operator penyedia layanan internet (wifi).<sup>14</sup> Seperti yang dikatakan Waka sarpras dalam wawancara:

---

<sup>13</sup> ‘Pengertian Bandwidth Beserta Fungsi Dan Jenisnya Halaman All - Kompas.Com’  
<<https://tekno.kompas.com/read/2022/02/08/16150017/pengertian-bandwidth-beserta-fungsi-dan-jenisnya?page=all>> [accessed 30 April 2022].

<sup>14</sup> Sumber: wawancara waka sarpras bapak Bambang Sriyono, pada tanggal 17 November 2022 di ruang guru SMP N 22 Purworejo.

“Untuk sekarang sudah tidak,. Karena kecepatan internet sudah dinaikkan di *indihome*, karena jumlah pemakaian meningkat.”

Selain itu, sekolah juga memiliki laboratorium computer yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Terkhusus pelajaran TIK (teknologi informasi, dan komunikasi) untuk mengasah kemampuan siswa dalam menggunakan computer dalam menunjang pembelajaran mata pelajaran lain. Tidak hanya mata pelajaran TIK saja, mata pelajaran lain dapat menggunakan laboratorium tersebut dengan berkoordinasi dengan waka sarana dan prasarana.<sup>15</sup> Seperti yang dikatakan Waka Sarpras dalam wawancara :

“Ruang computer biasanya dipakai oleh mapel TIK. Kalau mau menggunakan computer, guru bisa memakai laptop. Untuk peminjaman laptop, harus ijin dulu biar tidak tabrakan dengan mapel lain yang memerlukan laptop. Biar bisa diatur,apakah setiap siswa bisa memegang laptop atau harus 1 laptop untuk 1 kelompok

---

<sup>15</sup> Sumber: wawancara waka sarpras bapak Bambang Sriyono, pada tanggal 17 November 2022 di ruang guru SMP N 22 Purworejo.

agar semua kelas yang memerlukan laptop bisa terpenuhi.”

## C. Kesiapan Guru PAI

### 1. Penguasaan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang marak memberikan tuntutan kepada guru untuk mampu mengikuti dan mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti halnya pembelajaran menggunakan video dan *mobile learning*. Namun kompetensi ini masih kurang baik secara kuantitas dan kualitasnya.<sup>16</sup>

Teknologi informatika menjadi kendala untuk guru yang sejak lama melaksanakan pembelajaran secara tanpa menggunakan teknologi, dan cenderung menggunakan metode ceramah.<sup>17</sup> Tidak luput dengan guru PAI di SMP Negeri 22 Purworejo.<sup>18</sup> Seperti dalam wawancara dengan kepala sekolah :

---

<sup>16</sup> Daryanto and Suryanto, hlm 1.

<sup>17</sup> Zaenal Mukarom and Rusdiana, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan (Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm 147.

<sup>18</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang guru SMP N 22 Purworejo.

“semua guru dapat menguasai *gadget* (gawai) baik itu HP, Laptop, computer, proyektor. Walaupun awalnya kesusaan untuk menyambungkan (memprogram) laptop ke proyektor.”

Maka dari itu, kepala sekolah melakukan pelatihan kepada seluruh guru dalam menghadapi pembelajaran menggunakan teknologi, dengan mengundang tenaga profesional di bidangnya. seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Dengan mengundang pemateri untuk melatih guru untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran. Saya juga mengikuti seminar terkait hal tersebut, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada guru-guru dalam forum IHT (*in house training*).”

Selain dengan mengundang tenaga profesional, kepala sekolah juga melakukan pelatihan secara pribadi dalam kegiatan IHT (*in house training*), yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Selain untuk ajang pelatihan guru, juga dilakukan sebagai monitoring kepala sekolah terhadap

---

<sup>19</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang tamu SMP N 22 Purworejo.

kinerja guru. Seperti yang dikatakan kepala sekolah sebagai berikut.

“di SMP Negeri 22 purworejo sendiri minimal mengadakan IHT paling tidak ada sekali sebulan, biasanya di akhir bulan. Tidak hanya latihan-latihan kadang *sharing* saja antar guru. Sekalian juga saya melakukan monitoring kepada kinerja guru dan karyawan.”<sup>20</sup>

Saat IHT berlangsung, tak hanya kepala sekolah yang berperan aktif, namun semua guru juga menjalani sesi bertukar pengalaman mengajar, dan membimbing guru yang lain dalam menggunakan teknologi pembelajaran, juga memaparkan kendala dan solusi dalam pembelajaran.<sup>21</sup> Seperti yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancara:

“Saat IHT pun saya menghimbau semua guru untuk saling bertukar pengalaman satu sama lain.”

Tidak hanya dari pihak sekolah, Guru PAI juga melaksanakan pelatihan yang diadakan oleh MGMP PAI

---

<sup>20</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang tamu SMP N 22 Purworejo.

<sup>21</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang tamu SMP N 22 Purworejo



kabupaten. Serta adanya koordinasi antara guru PAI dengan pengawas yang kritis dalam membina guru PAI agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.<sup>22</sup> Sehingga guru menjadi semakin mahir dalam penguasaan pembelajaran yang berbasis teknologi. Seperti yang dikatakan guru PAI dalam wawancara:

“Untuk pelatihan mengenai media pembelajaran, sering dilaksanakan *pas* IHT, kadang kepala sekolah yang mengisi, kadang ada orang luar. selain itu juga dari pengawas dan MGMP. Kadang juga minta diajari guru lain.”

## **2. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media pembelajaran yaitu penggunaan yang disesuaikan secara sistematis dengan desain pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pemanfaatannya juga memiliki kaitan antara kecocokan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Yang mana saat siswa belajar kadang memerlukan kemampuan visual atau verbal supaya dapat menarik keuntungan dari

---

<sup>22</sup> Sumber: wawancara guru PAI , bapak Ahmad, pada tanggal 18 November 2022, dan wawancara waka sarpras bapak Bambang Sriyono, pada tanggal 17 november 2022 di kantor guru

praktik dan sumber belajar.<sup>23</sup> Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dapat memudahkan guru dalam menunjukkan dan menerangkan pola materi kepada siswa terlebih dahulu, sebelum siswa secara langsung melakukan demonstrasi atau praktik. Hal ini membuat guru tidak perlu mencontohkan secara langsung, dan hanya perlu mengoreksi praktik siswa.<sup>24</sup> Seperti yang dikatakan guru PAI dalam wawancara:

“Tergantung metode sama materinya kalau itu. Kalau memakai metode Tanya jawab tidak. Kalau ceramah memakai LCD, sekalian menampilkan gambar atau video. Seperti bab sujud, tinggal puter video, lanjut itu praktik sekalian dibetulkan gerakan siswa. Kalau bab tajwid bisa memakai latihan langsung dari saya, bisa memakai sound (speaker). Untuk materi yang perlu praktek, tidak hanya menggunakan media elektronik *tok*. Tetap harus diajari langsung (demonstrasi).”

### **3. Penguasaan Materi dan Media Pembelajaran**

---

<sup>23</sup> Mukarom and Rusdiana, 156.

<sup>24</sup> Wawancara wawancara guru PAI tanggal 18 November 2022, bapak Ahmad dan Siswa Anatasya Zalma Ramadani pada tanggal 21 Oktober 2022, di SMP N 22 Purworejo.

*Penguasaan materi*, adalah hal krusial yang harus dikuasai oleh guru terlebih dahulu, bersamaan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang selanjutnya dapat diberikan kepada siswa sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak.<sup>25</sup> Berbagai cara dilakukan oleh guru agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Seperti, melakukan komunikasi kepada siswa intensif kepada siswa baik saat pembelajaran atau diluar pembelajaran saat ditemukan siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran.<sup>26</sup> <sup>27</sup> seperti yang dikatakan guru PAI saat wawancara:

“untuk pengetahuan di setiap akhir pembelajaran ditanya mengenai materi untuk menjajaki siswa, atau memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika ada yang belum paham saat pembelajaran kadang juga ada anak yang datang saat istirahat. Kadang pertanyaan itu langsung saya jawab, kadang hanya dikasih *link* untuk

---

<sup>25</sup> Sitti Roskina Mas, ‘Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, *Jurnal Inovasi*, 5.2 (2017), 1–10.

<sup>26</sup> Wawancara guru PAI , bapak Ahmad, pada tanggal 18 November 2022, di kantor guru.

<sup>27</sup> Observasi proses pembelajaran PAI pada 19 November 2022, di kelas VIII D.

dibaca sendiri, dan kalau masih belum paham bisa dijelaskan dipertemuan selanjutnya”

Hal ini termasuk dalam komunikasi pendidikan, yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah siswa dalam meningkatkan literasi dalam bidang teknologi, komunikasi dan informasi.<sup>28</sup>

## **D. Kesiapan Siswa**

### **1. Penguasaan Media**

Selain guru, siswa juga harus dapat menguasai media pembelajaran yang berbasis teknologi. Siswa SMP Negeri 22 Purworejo dapat menggunakan gawai baik itu HP, computer ataupun laptop. Sehingga memudahkan ketika pembelajaran menggunakan gawai.<sup>29</sup> Seperti yang dikatakan siswa saat wawancara:

“bisa memakai, Cuma *pas* daring ‘kemarin’<sup>30</sup> sedikit bingung awalnya karena belum pernah memakai aplikasi daring.”

---

<sup>28</sup> Mukarom and Rusdiana, hlm 46.

<sup>29</sup> Wawancara Siswa, Unggul dan Ikhsan Arif, pada 19 November 2022 di SMP N 22 Purworejo.

<sup>30</sup> Kemarin: yang dimaksud siswa adalah pembelajaran dengan cara daring saat pandemi covid yaitu periode maret 2020 sampai juni 2022.

Penguasaan media pada siswa ini tidak lepas dari peran sekolah yang mengadakan pelatihan pengoperasian computer, yang berkoordinasi dengan guru TIK. Juga, kepemilikan sekolah atas lab computer, dan lab yang berisikan laptop yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Baik secara individu maupun kelompok, untuk mengakses internet.<sup>31</sup> Seperti yang dikatakan Waka sarpras dalam wawancara :

“Ruang computer biasanya dipakai oleh mapel TIK. Kalau mau menggunakan computer, guru bisa memakai laptop. Untuk peminjaman laptop, harus ijin dulu biar tidak tabrakan dengan mapel lain yang memerlukan laptop. Biar bisa diatur, apakah setiap siswa bisa memegang laptop atau harus 1 laptop untuk 1 kelompok agar semua kelas yang memerlukan laptop bisa terpenuhi.”

Pemanfaatan internet ini memiliki enam fungsi: komunikasi, akses informasi, tambahan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> wawancara waka sarpras bapak Bambang Sriyono, pada tanggal 18 November 2022 dan siswa, Anatasya Zalma Ramadani pada tanggal 21 november 2022 di SMP N 22 Purworejo.

<sup>32</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hml 196.

*Komunikasi*, internet dapat menjadi sarana komunikasi seperti untuk mengirim surel (surat elektronik), *chatting*, ataupun panggilan video. Fungsi internet ini dapat memudahkan untuk berkomunikasi secara jarak jauh, yang membutuhkan waktu singkat.<sup>33</sup> Pemanfaatan internet ini digunakan guru dan siswa seperti halnya saat pembelajaran menggunakan model daring daring.<sup>34</sup> Seperti yang dikatakan siswa dalam wawancara:

“*pas* daring ‘kemarin’ (pembelajaran daring saat pandemic covid) sedikit bingung awalnya karena belum pernah memakai *zoom* atau *meet* ( aplikasi untuk pembelajaran daring).”

*Akses informasi*, internet dapat digunakan untuk mencari informasi yang disajikan seperti surat kabar, jurnal, majalah, berita. Dalam literasi pendidikan , fungsi ini dapat digunakan siswa untuk mencari sumber belajar.<sup>35</sup> Seperti yang dikatakan guru PAI dalam wawancara:

---

<sup>33</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 196.

<sup>34</sup> Wawancara Siswa, Unggul dan Ikhsan Arif, pada 19 November 2022 di SMP N 22 Purworejo.

<sup>35</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 197.

“siswa dibebaskan untuk mencari materi boleh dari internet ataupun perpustakaan, namun saya tetap mewajibkan siswa untuk juga menyertakan sumber dari buku.”

*Tambahan*, fungsi ini sebagai kebebasan untuk guru ataupun siswa dalam memilih untuk menggunakannya atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban untuk menggunakan internet. Namun jika guru dan siswa mau menggunakan, tentu akan menambah pengetahuan dan wawasan.<sup>36 37</sup> Hal ini selaras dengan data wawancara dengan siswa Anatasya Zalma Ramadani:

“gampang paham juga, apalagi kalau materi yang belum pernah melakukan langsung, seperti kalau materi haji, biasanya guru memutar videonya.”

## **E. Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Purworejo**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan media pembelajaran beberapa media pembelajaran yang dipadukan

---

<sup>36</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm 199.

<sup>37</sup> Anatasya Zalma Ramadani pada tanggal 21 November 2022 di SMP N 22 Purworejo

dengan metode pembelajaran. Ketika menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab, guru menggunakan proyektor. Jika menggunakan metode diskusi guru memilih menggunakan laptop yang digunakan siswa untuk mencari informasi. Pemilihan teknologi ini sebelumnya sudah dirumuskan saat menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang digunakan guru sebagai pedoman saat mengajar.<sup>38 39</sup> Seperti halnya yang dikatakan oleh Pak Ahmad :

“Teknologi yang akan dipakai disesuaikan dengan materi saja, biasanya saya sudah menyusun itu pada RPP. Nanti tinggal prakteknya gimana disesuaikan dengan sikon (situasi dan kondisi).”

Hal ini dikarenakan, pemilihan metode pembelajaran akan memengaruhi media pembelajaran yang akan digunakan. Kedua hal ini saling berkaitan, walaupun masih ada factor lain yang harus diperhatikan ketika memilih media pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, jenis

---

<sup>38</sup> wawancara guru PAI , bapak Ahmad, pada tanggal 20 November 2022, di Rumah Bapak Ahmad.

<sup>39</sup> Dokumentasi RPP PAI, bapak Ahmad, pada tanggal 20 November 2022



tugas, respon siswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran, dan keadaan siswa. Meski demikian, media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat bantu mengajar, yang turut memengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan pembelajaran yang diciptakan oleh guru.<sup>40</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendahuluan diisi dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan apresiasi/motivasi tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan inti dibagi menjadi dua sesi. pertemuan pertama: dilaksanakan dengan mencermati referensi berupa ilustrasi yang diproyeksikan oleh guru, menyimak penjelasan guru, pengajuka pertanyaan kepada guru, mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, bisa melalui buku ataupun internet dan data terkait materi. Pertemuan ke dua: mendiskusikan materi dengan kelompok, mengolah data dan informasi terkait materi, merumuskan informasi terkait

---

<sup>40</sup> Sapriyah, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2.1 (2019), 45–56 <<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>>.

materi, memaparkan hasil temuan, siswa lain menanggapi siswa yang memaparkan hasil temuan.

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan menyusun kesimpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, doa penutup.<sup>41</sup>

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian disesuaikan dengan kondisi siswa di setiap kelasnya. Pada pembelajaran PAI dilakukan tiga penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap tidak dilaksanakan secara terjadwal, yaitu dengan melakukan pengamatan guru ketika saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan secara terjadwal.<sup>4243</sup>

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilakukan di sekolah setiap penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, hanya saat latihan ujian kelulusan dan saat kelulusan saja siswa

---

<sup>41</sup> Sumber: dokumentasi RPP guru PAI, pak Ahmad tanggal 20 Novemver 2022.

<sup>42</sup> Sumber: wawancara guru PAI bapak Ahmad, pada tanggal 20 November di rumah bapak Ahmad.

<sup>43</sup> Sumber: dokumentasi RPP guru PAI, pak Ahmad tanggal 20 Novemver 2022.

melakukan penilaian menggunakan computer atau laptop.<sup>44</sup>  
Sedangkan penilaian harian dilakukan dengan lisan ataupun tertulis.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara kepala sekolah SMP N 22 Purworejo, pada tanggal 17 November 2022 di ruang tamu SMP N 22 Purworejo.

<sup>45</sup> Sumber: dokumentasi RPP guru PAI, pak Ahmad tanggal 20 November 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian ditemukan kesimpulan sebagai berikut,

*Pertama*, sekolah telah siap sebagai sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu dengan memberikan dukungan terkait pembelajaran berbasis teknologi, seperti memberikan sarana dan prasarana kepada guru ataupun siswa berupa penyediaan ruang computer, laptop dan penyediaan internet yang dapat dipakai saat pembelajaran PAI berlangsung.

*Kedua*, guru PAI telah siap dalam pembelajaran berbasis teknologi yaitu berupa penguasaan guru dalam memilih dan mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran ini dipengaruhi oleh metode yang dipilih. Namun tidak setiap pertemuan memakai teknologi elektronik saat pembelajaran, tergantung materi apa yang sedang berlangsung.

*Ketiga*, pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Purworejo yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, namun tidak menggunakannya ketika melaksanakan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran, kecuali saat latihan ujian kelulusan atau saat ujian kelulusan.

## **B. Saran**

Untuk pihak sekolah, lebih ditingkatkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana terutama seperti pengadaan laptop agar siswa tidak perlu berbagi dengan kelas lain sehingga setiap siswa dapat menggunakan laptop.

Untuk pihak guru. *Pertama*, peningkatan intensitas penggunaan IT saat pembelajaran perlu ditingkatkan agar semakin terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informatika. *Kedua*, lebih berinovasi dalam pengimplementasian teknologi, terutama dalam evaluasi pembelajaran, seperti menggunakan *google form* atau menggunakan aplikasi evaluasi pembelajaran online.

Untuk siswa, meningkatkan kemandirian dalam belajar baik itu di sekolah ataupun dirumah, dengan adanya pengawasan ataupun tidak, serta tingkatkanlah penggunaan teknologi, terutama gawai dalam mencari informasi ilmu pengetahuan.

Untuk pembaca, jangan gunakan hasil penelitian ini sebagai satu satunya sumber karena ada hasil penelitian lain yang dapat menjadi pelengkap.

## Daftar Pustaka

- Abdulhaq, Ishak, and Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Adam, Steffi, and Muhammad Taufik Syastra, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal', *CBIS Journal*, 3.2 (2015), 1–13
- Afandi, Muhammad, and Badaruddin, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Creswell, John W., *Research Desigh: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Daradjat, Zakiah, and Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Daryanto, and Bambang Suryanto, *Pembelajaran Abad 21*

(Yogyakarta: Gava Media, 2022)

Hassan, Fuad, and Dkk, *Kamus Istilah Psikologi, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981)

Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017)

Kemendigbud, 'KBBI Daring'  
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesiapan>> [accessed 4 January 2021]

Kemendikbudristek, 'Data Pendidikan Kemendikbudristek'  
<<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20306107>> [accessed 4 November 2022]

Landa, Elizabeth, Chang Zhu, and Jennifer Sesabo, 'Readiness for Integration of Innovative Teaching and Learning Technologies: An Analysis of Meso-micro Variables in Tanzanian Higher Education', *International Journal of Educational Research Open*, 2.December (2021), 100098  
<<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100098>>

Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Pena*, 3.1 (2013), 81–91

- Leavy, Patricia, *Research Design* (New York: The Guilford Press, 2017)
- Liputan6, 'Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi' <<https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>> [accessed 4 November 2022]
- Mariam, Siti, Catur Kepirianto, Ma'rifatul Fadhillah, and Nafisah Mardhiana, 'Utilizing Quipper School for Improving Reading Comprehension of Recount Text', *Indonesian EFL Journal*, 8.1 (2022), 127–36
- Mas, Sitti Roskina, 'Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Inovasi*, 5.2 (2017), 1–10
- Masrullah, and dkk, *Sejarah Sosial Dan Intelektual Pendidikan Islam* (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- Mieke O. Mandagi, and I Nyoman Sudana Degeng, *Model Dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019)
- Mukarom, Zaenal, and Rusdiana, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan (Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Munir, 'Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)



Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, 2.2 (2009), 1–4  
<[http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_TIK/Jurnal\\_Pend\\_TIK\\_Vol\\_2\\_No\\_2/KONTRIBUSI\\_TEKNOLOGI\\_INFORMASI\\_DAN\\_KOMUNIKASI\\_%28TIK%29\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_DI\\_ERA\\_GLOBALISASI\\_PENDIDIKAN\\_INDONESIA.PDF](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_TIK/Jurnal_Pend_TIK_Vol_2_No_2/KONTRIBUSI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_%28TIK%29_DALAM_PENDIDIKAN_DI_ERA_GLOBALISASI_PENDIDIKAN_INDONESIA.PDF)>

———, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Mustaqim, and Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Nasrulloh, Iman, and Ali Ismail, 'Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict', *Jurnal Petik*, 3.1 (2017), 28  
<<https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>>

Nurhayati, Tanti, 'Problematika Guru Dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya Di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016' (UIN Walisongo, 2016)

'Pengertian Bandwidth Beserta Fungsi Dan Jenisnya Halaman All - Kompas.Com'

<<https://tekno.kompas.com/read/2022/02/08/16150017/pengertian-bandwidth-beserta-fungsi-dan-jenisnya?page=all>>  
[accessed 30 April 2022]

*Permendiknas No. 39 Tahun 2008, Bab IV Pasal 1*

Raco, Jozef Richard, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>

Republika, ‘Pemanfaatan Teknologi Di Sektor Pendidikan Masih Rendah’  
Title’  
<<https://www.republika.co.id/berita/qly8g9368/pemanfaatan-teknologi-di-sektor-pendidikan-masih-rendah>> [accessed 4 November 2022]

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017)

Sapriyah, ‘Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2.1 (2019), 45–56  
<<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>>

Scherer, Ronny, Sarah K. Howard, Jo Tondeur, and Fazilat Siddiq, ‘Profiling Teachers’ Readiness for Online Teaching and Learning in Higher Education: Who’s Ready?’, *Computers in Human Behavior*, 118.October 2020 (2021), 106675 <<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>>

- Scherer, Ronny, Fazilat Siddiq, Sarah K. Howard, and Jo Tondeur, 'The More Experienced, the Better Prepared? New Evidence on the Relation between Teachers' Experience and Their Readiness for Online Teaching and Learning', *Computers in Human Behavior*, 139.May 2022 (2023), 107530  
<<https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107530>>
- Sutisna, Entis, and Dkk, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku', *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2020), 01–06  
<<https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929>>
- Tim Dapodikbud, 'Sekolah Kita'  
<<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/profile/80bc275a-2df5-e011-bfe9-fb8f0c46f6b8>> [accessed 4 November 2022]
- Widiansyah, Apriyanti, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi', *Cakrawala*, 18.1 (2018), 25–30
- Fitriah, Dhia, and Meggie Ullyah Mirianda. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis

Teknologi." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2019: 148-153.

Fuady, Ahmad Helmy. "Teknologi Digital Dan Ketimpangan Ekonomi di Indonesia." *Masyarakat Indonesia* 44 (2018): 75-88.

Hamid, Abdul Rosyid Teguhdin. "Model Pendidikan Masjid Integratif: Studi Kasus Masjid Istiqlal." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 2022: 133-148.

Husain, Chaidar. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2 (2014): 184-192.

Munir. "Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Informasi dan Komunikasi (TIK)*, 2009: 1-4.

Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011.

Wahyudi, Rio, Sigit Santosa, and Sri Sumaryati. "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta." *JUPE UNS 2* (2013): 37-48.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati letak geografis sekolah.
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana sekolah. Seperti: kelas, lab computer.
3. Mengamati proses pembelajaran PAI siswa.
4. Mengamati penggunaan media teknologi saat pembelajaran.

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Narasumber Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana keadaan guru mengenai penguasaan teknologi saat proses pembelajaran?
  - b. Apasaja yang disiapkan bapak untuk menunjang pembelajaran yang menggunakan teknologi?
  - c. Apa saja yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi? Dan apakah siswa diperbolehkan membawa hp?
2. Narasumber Waka Sarana dan Prasarana
  - a. Apakah setiap guru boleh menggunakan lab. Computer atau laptop sekolah saat pembelajaran?
  - b. Apakah internet sekolah pernah macet saat digunakan? Bagaimana solusinya?
3. Narasumber Waka Kesiswaan
  - a. Apa saja tugas kesiswaan terhadap siswa?
4. Narasumber Guru PAI
  - a. Apakah setiap pembelajaran memanfaatkan teknologi? Apakah pernah siswa dihimbau membawa HP untuk pembelajaran?
  - b. Bagaimana bapak menentukan teknologi yang

- digunakan setiap pembelajarannya?
- c. Menurut bapak seberapa penting penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan apakah sekolah telah memfasilitasinya dengan baik?
  - d. Apakah pemberian tugas kepada siswa mengharuskan penggunaan internet? Bagaimana bentuk tugas yang dikumpulkan, diketik atau yang lain?
  - e. Bagaimana saat evaluasi pembelajaran, apakah memakai teknologi?
  - f. Apakah pernah mengikuti seminar/pelatihan untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi?
5. Narasumber Siswa
- a. Apakah semua siswa lancar menggunakan gawai? Apakah memiliki laptop?
  - b. Pernahkah menggunakan laptop/ computer/ HP saat pembelajaran? digunakan untuk apa saja?
  - c. Bagaimana kesan menggunakan teknologi pembelajaran dibandingkan tidak sama sekali?



## HASIL WAWANCARA

### 1. Narasumber Kepala Sekolah

**Bagaimana keadaan guru mengenai penguasaan teknologi saat proses pembelajaran?**

Untuk saat ini semua guru dapat menguasai *gadget* (gawai) baik itu HP, Laptop, computer, proyektor. Walaupun awalnya kesusaan untuk menyambungkan (memprogram) laptop ke proyektor.

**Apasaja yang disiapkan bapak untuk menunjang pembelajaran yang menggunakan teknologi?**

Dengan mengundang pemateri untuk melatih guru untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran. Saya juga mengikuti seminar terkait hal tersebut, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada guru-guru dalam forum IHT (*in house training*). Saat IHT pun saya menghimbau semua guru untuk saling bertukar pengalaman satu sama lain.

**Apa saja yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi? Dan apakah siswa diperbolehkan membawa hp?**

Untuk hp, hari umum dilarang agar anak tidak mainan hp . Tapi boleh membawa ketika dibutuhkan dengan instruksi guru pengampu. Maka dari itu, sekolah menyediakan laboratorium computer dan laptop yang dapat dipinjam siswa ketika pembelajaran. Untuk masalah alat-alat bisa bertanya ke Waka Sarpras. Kalau masalah siswa bisa tanya ke Kesiswaan.

## **2. Narasumber Waka Sarana dan Prasarana**

**Apakah setiap guru boleh menggunakan lab. Computer atau laptop sekolah saat pembelajaran?**

Ruang computer biasanya dipakai oleh mapel TIK. Kalau mau menggunakan computer, guru bisa memakai laptop. Untuk peminjaman laptop, harus ijin dulu biar tidak tabrakan dengan mapel lain yang memerlukan laptop. Biar bisa diatur, apakah setiap siswa bisa memegang laptop atau harus 1 laptop untuk 1 kelompok agar semua kelas yang memerlukan laptop bisa terpenuhi.

Kalau untuk pembelajaran yang tidak memerlukan siswa memakai laptop, guru sudah punya sendiri-sendiri, tinggal colok ke LCD saja, sudah ada di setiap kelas dari kelas 7 sampai 9. Kalau guru tidak membawa laptop sendiri, bisa ambil di laboratorium.

### **Apakah internet sekolah pernah ngadat?**

Untuk sekarang sudah tidak,. Karena kecepatan internet sudah dinaikkan di *indihome*, karena jumlah pemakaian meningkat.

### **3. Narasumber Waka Kesiswaan**

#### **Apa saja tugas kesiswaan terhadap siswa?**

Tugasnya banyak yang sering kalau ada keluhan siswa, siswa bermasalah, atau laporan orang tua siswa terkait masalah siswa. Selain itu melakukan koordinasi dengan guru ekstrakurikuler, guru osis, wali kelas, Guru BK.. Juga menertibkan siswa, menyusun, mensosialisasi dan menegakkan tata tertib, memberikan sanksi. Untuk siswa bermasalah berkoordinasi dengan BK.

### **4. Narasumber Guru PAI**

#### **Apakah setiap pembelajaran memanfaatkan teknologi? Apakah pernah siswa dihimbau membawa HP untuk pembelajaran?**

Tergantung metode sama materinya kalau itu. Kalau memakai metode Tanya jawab tidak. Kalau ceramah memakai LCD, sekalian menampilkan gambar atau video. Seperti bab sujud, tinggal puter video, lanjut itu praktik

sekalian dibetulkan gerakan siswa. Kalau bab tajwid bisa memakai latihan langsung dari saya, bisa memakai sound (speaker). Untuk materi yang perlu praktek, tidak hanya menggunakan media elektronik *tok*. Tetap harus diajari langsung (demonstrasi).

Kalau memakai metode diskusi, memakai laptop setiap kelompok satu, meminjam ke lab. Computer. Tapi ijin terlebih dahulu dengan waka. Sarpras.

Untuk memakai hp, boleh-boleh saja asalkan ijin dulu ke kepala sekolah. Tapi saya belum pernah menyuruh siswa membawa hp untuk pembelajaran, karena sudah disediakan laptop dari sekolah.

**Bagaimana bapak menentukan teknologi yang digunakan setiap pembelajarannya?**

Teknologi yang akan dipakai disesuaikan dengan materi saja, biasanya saya sudah menyusun itu pada RPP. Nanti tinggal prakteknya gimana disesuaikan dengan sikon (situasi dan kondisi).

**Menurut bapak seberapa penting penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan apakah sekolah telah memfasilitasinya dengan baik?**

Menurut saya kembali lagi dengan kebutuhan materi pembelajaran, ada yang memerlukan teknologi ada yang bisa di lakukan tanpa menggunakan teknologi,. Salat misalnya, tanpa teknologi saya sendiri bisa mencontohkan, itu kalau di musala, kalau di kelas dan tidak ada sajadah, ya bisa menggunakan teknologi. Bahkan harus menampilkan gambar agar semua siswa memiliki pikiran yang sama, bukan hanya membayangkan saja. Terutama saat kelompokan, siswa dibebaskan untuk mencari materi boleh dari internet ataupun perpustakaan, namun saya tetap mewajibkan siswa untuk juga menyertakan sumber dari buku.

Sekali lagi tergantung materi dan juga situasi saat pembelajaran. untuk ini, pihak sekolah memberikan pelayanan yang baik, tidak Cuma alatnya tapi pengajarannya sekalian.

**Apakah pemberian tugas kepada siswa mengharuskan penggunaan internet?**

Untuk tugas, sebernarnya itu dibebaskan saja, siswa mau mencari sumber dari buku atau internet atau bisa saja bertanya kepada orang lain. tergantung kemamuan dan kreatif siswa saja.

**Bagaimana bentuk tugas yang dikumpulkan, diketik atau yang lain?**

saya tidak pernah memberikan tugas ketikan, mending tulisan tangan saja, biar siswa mengingat materi kalau ditulis. Takutnya kalau ketikan bisa saja kopas teman atau kopas internet *tok*, selain itu ya *ngirit*, mas, kasihan anak anak harus nge-print kalau ketikan.

**Bagaimana saat evaluasi pembelajaran, apakah memakai teknologi?**

Tidak, untuk penilaian sikap dengan mengamati siswa setiap pembelajaran berlangsung. Praktek ya praktek langsung, untuk pengetahuan di setiap akhir pembelajaran ditanya mengenai materi untuk menjajaki siswa, atau memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika ada yang belum paham saat pembelajaran kadang juga ada anak yang datang saat istirahat, kadang pertanyaan itu langsung saya jawab, kadang hanya dikasih *link* untuk dibaca sendiri, dan kalau masih belum paham bisa dijelaskan dipertemuan selanjutnya, selain itu ada ulangan (ada penilaian harian) kalau materi selesai, untuk PTS (penilaian tengah semester)

dan PAS (penilaian akhir semester) terjadwal satu sekolah. Kalau yang memakai computer pas ujian kelulusan saja.

**Apakah pernah mengikuti seminar/pelatihan untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi?**

Untuk pelatihan mengenai media pembelajaran, sering dilaksanakan *pas* IHT, kadang kepala sekolah yang mengisi, kadang ada orang luar. selain itu juga dari pengawas dan MGMP. Kadang juga minta diajari guru lain.

#### **4. Narasumber Siswa**

**Apakah semua siswa lancar menggunakan gawai? Apakah memiliki laptop?**

**Anatasya Zalma Ramadani** : bisa, di rumah memiliki laptop namun jaeang memakai karena milik orang tua. Untuk tugas memakai buku, kalau tidak ada di buku buka Google.

**Unggul** : bisa memakai, Cuma *pas* daring ‘kemarin’ (pembelajaran daring saat pandemic covid) sedikit bingung awalnya karena belum pernah memakai *zoom* atau *meet* (aplikasi untuk pembelajaran daring). Untuk laptop tidak punya.

**Ikhsan Arif** : bisa, tidak punya laptop.

**Pernahkah menggunakan laptop/ computer/ HP saat pembelajaran? digunakan untuk apa saja?**

**Anatasya Zalma Ramadani** : sering memakai laptop saat kelompokan. Biasanya untuk mencari materi, soalnya di buku kadang materinya kurang. Kalau computer *pas* TIK *tok*.

**Unggul** : laptop sering memakai, kadang cuma guru yang memakai laptop, siswa memperhatikan layar proyektor yang dijelaskan guru.

**Ikhsan Arif** : kelompokan saja yang memakai laptop, selain itu tidak kecuali TIK di lab.

**Bagaimana kesan menggunakan teknologi pembelajaran dibandingkan tidak sama sekali?**

**Anatasya Zalma Ramadani** : lebih mudah, *pas* ada tugas, atau kelompokan lebih cepat google *ketimbang* ke perpustakaan cari buku. Dan lebih gampang paham juga, apalagi kalau materi yang belum pernah melakukan langsung, seperti kalau materi haji, biasanya guru memutar videonya.

**Unggul** : jadi hiburan, kisah nabi ditayangkan video pakai LCD kita tinggal mengamati. Palingan nanti guru menjelaskan sedikit-sedikit, kita sudah *mudeng*, kalau tidak tinggal tanya.



**Ikhsan Arif:** mudah, tidak perlu membayangkan, seperti *pas* materi tentang haji dan umroh, tinggal nonton saja. Tidak perlu lagi *ngawang*.

#### *Lampiran 4*

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah, menyangkut jumlah PTK, siswa, dan jumlah rombel
2. Visi dan Misi sekolah.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PAI.

## *Lampiran 5*

### **HASIL DOKUMENTASI**

#### **A. Profil Sekolah**

Nama Lembaga : SMP Negeri 22 Purworejo  
Kepala Sekolah : Bapak Teguh Prayitno, S.Pd.,MM.Pd.  
Alamat : JL. Pelutan, Kec. Gebang, Kab.  
Purworejo.

#### **B. Visi Sekolah**

Taqwa, Berakhlak Mulia dan Berprestasi

#### **C. Misi sekolah**

1. Mewujudkan sekolah yang berbudaya luhur
2. Meningkatkan /mengembangkan isi (kurikulum)
3. Meningkatkan/mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan
4. Meningkatkan standar proses
5. Meningkatkan/mengembangkan fasilitas pendidikan
6. Meningkatkan standar kelulusan
7. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen
8. Mengembangkan standar pembiayaan pendidikan
9. Mengembangkan standar penilaian

#### **D. Sarana dan Prasarana Sekolah**

1. Ruang kelas : 22 (dua puluh dua)
2. Laboratorium : 5 (lima)
  - 2 IPA
  - 3 Komputer
3. Perpustakaan : 1 (satu)
4. Akses : Telkomsel Flash  
Internet
5. Sanitasi : 21 (dua puluh satu)
  - 14 siswa
  - 7 guru
6. Daya Listrik : 7000
7. Luas Tanah : 19.396 M<sup>2</sup>

#### **E. Jumlah PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)**

1. Guru : 33 (tiga puluh tiga)
2. Tenaga Kependidikan : 11 (sebelas)

#### **F. Jumlah Siswa**

1. Kelas VII (tujuh) : 223
2. Kelas VIII (delapan) : 219
3. Kelas IX (Sembilan) : 221

*Lampiran 6*

**FOTO HASIL OBSERVASI LAPANGAN**

Foto Proses Pembelajaran



Foto Lab Komputer



## FOTO KELAS



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PAI

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 22 Purworejo  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VIII (tujuh) / 2 (dua)  
Materi Pokok : Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.  
Alokasi Waktu : 2 Kali Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan kemajuan Islam pada masa Bani Abasiyah dengan benar.
2. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abasiyah dengan benar.
3. Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa Bani Abasiyah dengan benar.
4. Menampilkan perilaku semangat yang tinggi untuk gemar membaca.
5. Menjelaskan penyebab dari runtuhnya Bani Abasiyah dengan benar.
6. Menjelaskan hikmah mempelajari sejarah ilmu pengetahuan Bani Abasiyah dengan benar.
7. Menampilkan perilaku peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

#### B. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Setelah salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, dan mengecek kebersihan lanjut apersepsi & motivasi tentang pentingnya sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.

Kegiatan inti (100) menit.

##### Pertemuan ke 1 :

1. Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
2. Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
3. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
4. Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
5. Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
6. Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

##### Pertemuan ke 1 :

1. Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah
2. Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menjadi paparan yang menarik
3. Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah
4. Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
5. Memaparkan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah
6. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi

##### Kegiatan Penutup (10 menit)

Menyusun kesimpulan, refleksi, umpan balik, penugasan. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

#### C. Asesmen / Penilaian (Memilih diantara beberapa penilaian dibawah ini, yang sesuai dengan kondisi siswa disuatu kelas tertentu).

- a. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis, pilihan ganda, uraian.
- b. Penilaian Keterampilan : Hapalan, membaca, pemaparan,proyek/produk.

## Lampiran 8

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEJURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: http://fik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-328/Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2020 06 Februari 2020  
Lamp. : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. H. Ridwan, M.Ag  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Azhar Fata
2. NIM : 1603016172
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Inklusivisme dalam kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim (Aktualisasinya dalam Kompetensi Guru)*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,



Musthofax



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLARAHAGA  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 22  
PURWOREJO**

Alamat : Pelutan, Gebang Purworejo, Kode Pos 54191  
Telp. ( 0275 ) 2971405  
email : [smpn22gebang@yahoo.co.id](mailto:smpn22gebang@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 425.8 / 102 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 22 Purworejo, Kabupaten Purworejo menerangkan :

Nama : **AZHAR FATA**  
No. Mahasiswa : 1603016172  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 22 Purworejo mulai tanggal 17 – 23 November 2022, dengan judul :

"KESIAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI  
DI SMP NEGERI 22 PURWOREJO"

Demikian untuk diketahui dan harap menjadikan perkara serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, 20 Februari 2023  
Kepala Sekolah,

**TEGUR PRAYITNO, S.Pd., M.M.Pd.**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19680905 199802 1 004

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Azhar Fata  
TTL : Purworejo, 15 November 1997  
Alamat : Watubelah RT 02 RW 05, Desa Trirejo,  
Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.  
No. HP : 082257610617  
Email : Ftazhar200@gmail.com

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK ABA 1 Baledono
- b. SD Negeri 1 Baledono
- c. SMP Negeri 4 Purworejo
- d. SMA Negeri 1 Wonosobo
- e. S1 UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Ibu Nyai Baedowi, Watubelah
- b. Ponpes Putra Putri al-Anshor, Singkir, Jaraksari,  
Wonosobo
- c. PP Luhur Dondong Semarang